

STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SDIT MUTIARA HATI TALAGA

Atik Rosanti^{1*}, Ega Nugraha², Arief Muhammad Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia
atikrosanti96@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa di SDIT Mutiara Hati Talaga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Mutiara Hati Talaga. penelitian ini adalah strategi dalam menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa di SDIT Mutiara Hati Talaga meliputi kondisi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan hambatan. Kondisi menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa dengan adanya dorongan atau motivasi dari guru untuk menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter Tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Hambatan dan dukungan dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Implementasi Pendidikan Karakter.

Abstrack: Based on national education goals, education in schools is not only related to efforts to mastery in the academic field, but must be balanced with the formation of students' character. School is an effective place for the formation of individual character. Since time immemorial, schools have had the main goal in the field of education, namely, to form intelligent people who also have good disposition and character. This research aims to describe strategies for cultivating students' responsible character values at SDIT Mutiara Hati Talaga. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were the principal, teachers, and students of SDIT Mutiara Hati Talaga. This research is a strategy for cultivating the character value of responsibility. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The results of the research show that strategies for cultivating students' responsible character values at SDIT Mutiara Hati Talaga include conditions, planning, implementation, evaluation, supporting factors and obstacles. Conditions for fostering students' responsible character values with encouragement or motivation from teachers to foster students' responsible character values. Planning is carried out by incorporating educational characteristics into the school curriculum and regulations. Implementation by integrating the character of responsibility in self-development activities, subjects, and school culture. Evaluation is carried out by assessing student attitudes and conducting evaluations with the school principal, teachers, and student guardians. Barriers and support from the school, family, and community.

Keywords: Character Education, Responsibility, Implementation Of Character Education.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 16-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Di zaman digitalisasi saat ini, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa saja akan tetapi mempengaruhi perilaku anak-anak juga, karena banyak orang tua yang memfasilitasi gadget pada anak namun kurang ketat dalam pengawasannya. Penelitian di Bristol University tahun 2010 mengungkapkan bahwa bahaya penggunaan gadget pada anak dapat meningkatkan efek negatif seperti resiko depresi, kurang perhatian, kelainan bipolar, prestasi sekolah menurun akibat terlalu lama bermain gadget sehingga di sekolah anak mengantuk dan kurang berkonsentrasi dan perilaku bermasalah lainnya akibat kurangnya interaksi anak dengan lingkungan sekitar.

Masalah-masalah diungkapkan, yang mengindikasikan telah bahwa pendidikan karakter masih menjadi suatu kebutuhan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi, dengan catatan bahwa dalam proses penerapannya pun perlu adanya komitmen, sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun pihak sekolah agar pendidikan karakter yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Ketika pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan krisis moral yang terjadi di negeri ini dapat segera teratasi dan diharapkan mampu melahirkan generasi selanjutnya sebagai generasi yang memiliki ketinggian budi atau berkarakter kuat sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Di lingkungan sekolah, menurut (Kartika, 2024) bahwa seorang guru sendiri memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya, Agus Wibowo dikutip (Arifudin, 2022) berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung. Guru SD/MI yang merupakan guru kelas memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut (Kartika, 2023) bahwa Guru kelas memiliki peranan penting sebagai kunci utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah karena dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah, guru kelas berinteraksi langsung dengan peserta didik serta memiliki waktu interaksi yang cukup banyak dengan peserta didik dibandingkan dengan guru bidang studi.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang, salah satunya yakni hasil penelitian dari Harvard University mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja akan tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* dan bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena didukung kemampuan *soft skill* mereka daripada *hard skill*.

Hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis juga mengemukakan bahwa motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter mengalami peningkatan serta kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan secara drastis pada perilaku peserta didik yang negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademiknya. Senada dengan hasil studi tersebut menurut Mustaqim yang dikutip oleh (Hanafiah, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku akademik peserta didik, dimana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan *soft skill* dari masing masing individu. Ketika pendidikan berhasil diimplementasikan maka tindak kriminal dan penyimpangan sosial yang terjadi akan menurun dan prestasi akademik akan meningkat karena peserta didik memiliki rasa empati, mudah memaafkan dan memiliki motivasi dan tekad dalam meningkatkan kualitas pribadinya.

Menurut Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh (Fikriyah, 2022) memaparkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, maka anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Penulis memilih SDIT Mutiara Hati Talaga sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berbasis agamis yang ada di kota Talaga dan sekolah tersebut telah berkomitmen untuk berupaya membentuk peserta didik menjadi generasi yang qurani, berkarakter dan juga berprestasi. Hal ini tercermin dari visinya yaitu “Terwujudnya Generasi Qurani, Berkarakter dan Berprestasi”. Sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ramah anak se-Kota Majalengka Wilayah Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SDIT Mutiara Hati Talaga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter telah ditanamkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut dan di sekolah tersebut juga terdapat pelatihan-pelatihan atau *up grading* untuk guru seperti Pelatihan *Active Deep Learner Experience* mengajarkan (ADLX) bagaimana yang menanamkan karakter dan mengetahui kondisi anak serta kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat masuk kedalam dunia peserta didik dan dapat ikut berperan dalam membentuk karakter mereka.

Dalam rangka upaya penumbuhan karakter, peneliti juga melihat banyak sekali slogan-slogan yang terpasang hampir di setiap sudut sekolah, seperti 10 budaya malu, slogan bertanggung jawab itu menciptakan kecerdasan dan kebijaksanaan, berlomba lombalah dalam berbuat kebajikan di berbagai sudut sekolah, bahkan ketika awal masuk pun sudah terpampang slogan dan peraturan seperti slogan kawasan bebas asap rokok dan menutup aurat, slogan mari membangun generasi mandiri dan percaya diri serta peraturan waktu atau jam bel sekolah dan juga pintu gerbang ditutup serta jam pulang sekolah yang terletak di gerbang sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDIT Mutiara Hati Talaga sebagian besar memiliki karakter religius, disiplin dan juga peduli yang baik. Dengan persentase terbesar nilai peserta didik yang tergolong sangat baik mencapai 47%, sedangkan dengan kategori baik persentase terbesar mencapai 49%.

Untuk kategori cukup persentase tertinggi mencapai 15% dan untuk kategori perlu bimbingan persentase terbesar mencapai 1,1%. Dengan pemerolehan tersebut nilai karakter peserta didik di SDIT Mutiara Hati Talaga dapat dikategorikan baik sehingga peneliti tertarik untuk melihat strategi apa yang digunakan oleh guru dan sekolah dalam upaya penumbuhan karakter peserta didik.

Saat Peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat beberapa peserta didik yang membantu gurunya yang tidak sengaja menjatuhkan barang di lapangan tanpa dimintai tolong oleh guru tersebut, hal-hal semacam itu sudah jarang ditemukan di tingkat sekolah dasar lainnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti kurang disiplin, berbicara kotor dan lain sebagainya dan sebagaimana penuturan dari salah satu guru di SDIT Mutiara Hati Talaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga”.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti memilih SDIT Mutiara Hati Talaga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi terkait fokus pembahasan pada penelitian ini. SDIT Mutiara Hati berlokasi di Jl. Raya Talaga-Cikijing Blok RT/RW 003/001 Kelurahan Jatipamor Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. SDIT Mutiara Hati merupakan Sekolah Dasar berbasis agamis yang di bawah naungan Yayasan Galura Pasundan. Eksistensi lembaga pendidikan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya yang baru keluar dari taman kanak-kanak di SDIT Mutiara Hati Talaga tanpa harus bersekolah di tempat yang jauh dari jangkauan orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini berada di tempat yang strategis dimana dalam hal ini berada di pinggir Jalan Raya utama Talaga-Cikijing. Disamping itu akses menuju sekolah ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi yang melintasi jalan sekitaan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Talaga tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDIT Mutiara Hati Talaga memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini diungkapkan. menjadi menarik untuk Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Mutiara Hati Talaga.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

Perencanaan yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga adalah dengan memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tata tertib sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang dikembangkan dilihat dari pembiasaan disekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab sebagaimana yang tercantum kurikulum serta tata tertib sekolah.

Pelaksanaan Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

a. Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah dengan kegiatan rutin piket dan kegiatan kebersihan pagi. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kebersihan pagi melibatkan hampir seluruh siswa dan guru. Di dalam kegiatan kebersihan pagi, guru bersama siswa melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang meliputi membersihkan halaman dan lingkungan sekolah, merawat dan menyiram tanaman.

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa sekolah mengembangkan atau melaksanakan kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip (Ulfah, 2023) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan piket dan pembiasaan dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan terus menerus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga.

2) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertain siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan juga lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan secara spontan oleh pendidik jika ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Kegiatan spontan ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan hal yang kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah.

3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu atau membersihkan lingkungan sekolah yang kotor, ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan menyapu halaman, merawat dan menyiram tanaman.

Dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan, keteladanan kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik harus senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Sebagaimana Peterson dan Deal dikutip (Tanjung, 2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan, karena kepala sekolah melakukan pembinaan terus menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan juga sangat menentukan, hal ini menurut Barnawi dan M. Arifin dikutip (Mayasari, 2023) yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

4) Pengkondisian

Kementerian dikutip (Surya, 2023) bahwa pendidikan menyebutkan mendukung keterlaksanaan Nasional bahwa untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab juga tidak terlepas dari usaha mengkondisikan sekolah agar menunjang pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab. Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab tercermin dari hasil deskripsi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan.

Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, serta tata tertib sekolah.

b. **Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip (Sinurat, 2022) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan cinta lingkungan. Nilai-nilai cinta lingkungan dilaksanakan dan disampaikan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Memperlihatkan keterkaitan antara nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dikembangkan. Mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab pada silabus, modul ajar. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap tanggung jawab. Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

c. **Budaya Sekolah**

Kementerian dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Pembentukan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah akan mewujudkan karakter tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga. diantaranya adalah dengan menyusun program-program cinta lingkungan agar terciptanya karakter tanggung jawab. Program yang dibudayakan termasuk dalam program 10 K, program pekan jumsih. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas motivasi atau ucapan, sementara untuk hadiah hanya pada waktu kegiatan perlombaan saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah tanggung jawab.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan Farida Hanum dikutip (Ningsih, 2024) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

Evaluasi Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperlukan (Hasbi, 2021). Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi dokumentasi modul ajar pada lampiran, guru mencantumkan contoh penilaian sikap.

Sekolah juga melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah bersama. Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, akan tetapi masih perlu bimbingan.

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter tanggung siswa, yaitu wali siswa. Selain itu jawab karena pada dasarnya itu baik untuk juga merupakan himbauan dari pemerintah dan Kemendikbud. Kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai parenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

Faktor Pendukung dan Hambatan Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Pihak Sekolah

Dengan adanya beberapa program yang dirancang untuk menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa di sekolah membuktikan dari berbagai pihak sekolah mendukung penuh terhadap program-program tersebut. Karena dengan diadakannya program-program tersebut dapat membantu sekolah mewujudkan Visi dan Misi sekolah. Selain itu sekolah sangat mendukung karena dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin ini dapat lebih mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa di sekolah.

2) Dukungan Dari Orang Tua Dan Masyarakat

Dukungan penuh dari orang tua agar siswa mampu untuk mengikuti kegiatan kegiatan atau program-program yang telah sekolah buat. Adanya kesadaran dari orang tua untuk rasa tanggung jawab anaknya melalui pembiasaan-pembiasaan harian di

sekolah. Selain itu, masyarakat mendukung karena di lingkungan hanya baru ada Sekolah Dasar yang berbasis islami dengan menonjolkan sisi aqidah akhlak dan berkarakter.

3) Dukungan Dari Guru Pengajar

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan atau program-program di sekolah ini. Khususnya guru kelas yang mengajar dalam ruang lingkup kelasnya yang mampu untuk bisa mengkoordinir anak didiknya.

Dapat penulis simpulkan dukungan dari program-program di sekolah sangat baik. Kegiatan ini di dukung penuh oleh sekolah karena dapat mewujudkan misi sekolah dan dapat mengharumkan nama baik sekolah. Selain itu dukungan dari orang tua sebab orang tua akan merasa bangga apabila anaknya memiliki karakter tanggung jawab yang lebih dalam berbagai kegiatan. Selanjutnya dukungan dari berbagai guru pengajar yang sudah memiliki jam terbang yang jauh untuk bisa mendidik anak didiknya di sekolah.

b. Faktor Hambatan

1) Metode Mengajar Guru

Hambatan seorang guru ketika melakukan metode pengajaran yang ekstrim dan keras. Pola asuh seperti itu di permasalahan oleh orang tua. Jika siswa yang sudah mengerti kenapa pola mengajarnya seperti itu anak akan sadar bahwa mana yang baik dan mana yang buruk. Metode mengajar guru keras misalnya jika anak yang suka mengeyel dan tidak mau mendengarkan. artinya siswa tidak mendengarkan dengan baik.

Namun metode tersebut di protes oleh orang tua siswa, sebab terlalu keras dalam melakukan pengajaran. Orang tua berpikir merasa tidak akan menerima jika anaknya di perlakukan keras oleh gurunya. Hal tersebut menjadi hambatan seorang guru dalam mengajar. Proses pembentukan karakter siswanya pun dapat terhambat karena ada beberapa orang tua murid yang tidak menerima metode yang di gunakan oleh guru tersebut.

Menurut penulis untuk mengatasi hambatan tersebut ada baiknya orang tua bisa melakukan komunikasi secara terbuka, tanpa harus menyerang guru yang bersangkutan dengan melapor kepihak sekolah. Alangkah baiknya orangtua bisa saja mendatangi langsung guru yang bersangkutan dan menyampaikan keluhannya. Orang tua menyampaikan pandangannya secara terbuka serta menghargai pula pandangan dari guru yang bersangkutan. Selaku guru pun yang menerapkan metode tersebut harus menjelaskan mengapa menggunakan metode tersebut. Mungkin saja pandangan guru menggunakan metode tersebut bertujuan untuk mendidik siswa tersebut. Karena setiap guru memiliki metode dengan caranya masing-masing.

2) Hambatan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Kelas

Hambatan penumbuhan nilai karakter tanggung jawab siswa saat menerapkan pembiasaan di kelas yaitu menemukan siswa yang pendiam, itu sulit karena siswa yang pendiam susah untuk menemukan titik dimana siswa itu punya kemampuan, selain itu ada juga siswa yang susah di atur dalam pembelajaran.

Untuk mengatasinya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mau belajar untuk mencari pengetahuan sebanyak banyaknya. Selain itu siswa di berikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, misalkan dalam pembelajaran di selipkan permainan berupa kuis yang dapat memicu daya pikir siswa dan daya kreativitas siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kuis tersebut (Ulfah, 2021).

Kesulitan di kelas untuk menumbuhkan nilai karakter tanggung siswa misalnya jika siswa di beri tugas tidak semua di kerjakan, dan jika di nasihati ada saja siswa yang suka mengeyel dan tidak mau mendengarkan. Cara untuk mengatasi kesulitan tersebut siswa di berikan motivasi agar siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, mengingatkan terus kepada siswa agar bersikap baik dan menghormati guru, mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan (Supriani, 2020) yang mengemukakan bahwa sangat penting peran motivasi untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah sudah tepat di laksanakan. Karena untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik harus dilakukan dengan cara pembiasaan yang baik pula sehingga terciptanya siswa yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa. Selain itu pendidikan karakter di sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti lingkungan sekolah yang nyaman, aman, tertib, di padukan dengan kegiatan kegiatan yang terpusat pada siswa. Penumbuhan karakter harus ditunjang pula oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan hal itu akan membangkitkan semangat dalam menumbuhkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Salah satu bagian dari pendidikan karakter adalah karakter tanggung jawab, kebutuhan tanggung jawab sangat penting dalam membantu siswa memecahkan masalah yang di hadapinya. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa dengan cara pembiasaan di kelas dan lingkungan sekolah ditunjang oleh fasilitas serta adanya dorongan atau motivasi dari guru untuk menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa. Perencanaan program menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga sudah baik, dilihat dari apa yang ingin dicapai program ini dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa, selain itu dalam kontek tanggung jawab yang digunakan dalam program ini memadukan antara kurikulum dan tata tertib di sekolah, terlihat bahwa tanggung jawab siswa disini ditumbuhkan sejak dari awal masuk kelas satu sampai dengan kelas enam. Pelaksanaan penumbuhan nilai karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga dilakukan dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Evaluasi menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan. Dukungan dari program-program di sekolah sangat baik. Kegiatan ini di dukung penuh oleh sekolah karena dapat mewujudkan misi sekolah dan dapat mengharumkan nama baik sekolah. Selain itu dukungan dari orang tua sebab orang tua akan merasa bangga apabila anaknya memiliki karakter tanggung jawab yang lebih dalam berbagai kegiatan. Selanjutnya dukungan dari berbagai guru pengajar yang sudah memiliki jam terbang yang jauh untuk bisa mendidik anak didiknya di sekolah. Hambatan

seorang guru ketika melakukan metode pengajaran yang ekstrim dan keras. Pola asuh seperti itu di permasalahkan oleh orang tua. Metode mengajar guru keras misalnya jika anak yang suka mengeyel dan tidak mau mendengarkan. artinya siswa tidak mendengarkan dengan baik. Namun metode tersebut di protes oleh orang tua siswa, sebab terlalu keras dalam melakukan pengajaran. Orang tua berpikir merasa tidak akan menerima jika anaknya di perlakukan keras oleh gurunya. Hal tersebut menjadi hambatan seorang guru dalam mengajar. Proses pembentukan karakter siswanya pun dapat terhambat karena ada beberapa orang tua murid yang tidak menerima metode yang di gunakan oleh guru tersebut. Ada baiknya orang tua bisa melakukan komunikasi secara terbuka, tanpa harus menyerang guru yang bersangkutan dengan melapor kepihak sekolah. Alangkah baiknya orangtua bisa saja mendatangi langsung guru yang bersangkutan dan menyampaikan keluhannya. Orang tua menyampaikan pandangannya secara terbuka serta menghargai pula pandangan dari guru yang bersangkutan. Selaku guru pun yang menerapkan metode tersebut harus menjelaskan mengapa menggunakan metode tersebut. Mungkin saja pandangan guru menggunakan metode tersebut bertujuan untuk mendidik siswa tersebut. Karena setiap guru memiliki metode dengan caranya masing-masing.

Berdasarkan dilakukan, hasil peneliti penelitian yang memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam menumbuhkan nilai karakter bertanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Talaga, diantaranya: 1) Untuk Sekolah sebaiknya mengadakan program program pembinaan yang lebih intens dalam menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab siswa dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada semua dewan guru terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta 2) Untuk Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaian dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru membentuk karakter siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam submit jurnal ilmiah pada open journal system. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of*

- Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Jumiaty, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.

- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331
- Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UN*–14338.
- Saepudin, S. (2022). ISA KUNINGAN, 3(3), 255–273.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboy Edu*, 1(1), 75–82.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.